



Peningkatan Kapasitas Imam, Khatib dan Bilal dalam Salat Tarawih Ramadan: Model Pelatihan Berbasis Masyarakat di Desa Tanjung Putus

Capacity Building for Imams, Khatibs, and Bilals in Ramadan Tarawih Prayers: A Community-Based Training Model in Tanjung Putus Village

Azhar^{1*}, Enni Suhenni², Davit Chandra³, Afni Zahara⁴, Hikmah Assyifa⁵

¹⁻⁵Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

azharhinai318@gmail.com¹, ennysuhenny1@gmail.com², candradavit758@gmail.com³,
afnizahara1727@gmail.com⁴, hikmahassyifa15@gmail.com⁵

*Penulis korespondensi: azharhinai318@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 18 Maret 2026;

Revisi: 18 Maret 2026;

Diterima: 15 April 2026;

Tersedia: 20 April 2026

Keywords: *Community-Based Training; Mosque Leadership; Prayer Recitation; Religious Competence; Tarawih Prayers*

Abstract: *This study aims to improve the capacity of imams, khatibs, and bilals in leading Tarawih prayers during Ramadan through a community-based training model in Tanjung Putus Village. The program was designed to strengthen religious understanding, improve recitation accuracy, and enhance confidence in performing religious duties. The method used was community service through training activities that combined theoretical explanations and direct practice. Participants included mosque administrators, youth, and community members who actively take roles in religious activities. The training process involved delivering materials on prayer procedures, recitation correction, sermon delivery, and practical simulations guided by facilitators. The results showed that participants experienced significant improvement in their ability to lead prayers, perform recitations correctly, and deliver sermons with better structure and clarity. Participants also demonstrated increased confidence and enthusiasm in carrying out their roles in the mosque. The training strengthened cooperation among community members and encouraged greater participation in religious activities. This program proves that community-based training can be an effective way to improve religious competence and build stronger social bonds within the village.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas imam, khatib dan bilal dalam pelaksanaan salat Tarawih Ramadan melalui model pelatihan berbasis masyarakat di Desa Tanjung Putus. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan, memperbaiki bacaan salat serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas keagamaan. Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik langsung. Peserta terdiri dari pengurus masjid, pemuda dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Proses pelatihan dilakukan melalui pemberian materi tentang tata cara salat, perbaikan bacaan, penyampaian khutbah serta simulasi praktik yang didampingi oleh fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam kemampuan memimpin salat, memperbaiki bacaan dengan baik serta menyampaikan khutbah dengan lebih terarah. Peserta juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan semangat dalam menjalankan peran di masjid. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antar masyarakat serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Program ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis masyarakat dapat menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan keagamaan dan mempererat hubungan sosial di desa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Masjid; Kompetensi Keagamaan; Pelatihan Berbasis Komunitas; Pembacaan Doa; Shalat Tarawih

1. PENDAHULUAN

Kegiatan keagamaan di masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan yang tertib, damai dan penuh kebersamaan. Melalui kegiatan keagamaan, masyarakat tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial, saling mengenal dan menumbuhkan rasa persaudaraan. Salah satu kegiatan yang sangat penting adalah pelaksanaan salat berjamaah, terutama pada bulan Ramadan melalui salat Tarawih. Salat Tarawih menjadi momen yang sangat dinanti oleh masyarakat karena dilaksanakan secara bersama-sama di masjid dan menjadi bagian dari suasana ibadah yang penuh semangat (Sobri, et al, 2025)

Kegiatan salat Tarawih di Desa Tanjung Putus sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setiap tahun dan selalu dilaksanakan dengan penuh semangat. Masjid menjadi pusat kegiatan ibadah yang ramai dikunjungi oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Namun, masih ditemukan beberapa imam dan bilal yang belum sepenuhnya memahami bacaan dengan baik dan benar. Selain itu, penyampaian khutbah atau ceramah singkat juga masih belum terarah dan terkadang belum tersusun dengan baik. Hal ini bukan karena kurangnya niat, tetapi lebih kepada belum adanya pelatihan yang teratur dan berkelanjutan (Wahidi, et al, 2025). Dalam hal ini terdapat aturan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang menekankan pentingnya pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan tuntunan agama serta peran tokoh agama dalam membimbing masyarakat agar ibadah berjalan dengan baik dan benar. KHI juga menjelaskan bahwa pembinaan kehidupan beragama di masyarakat perlu dilakukan secara terus-menerus agar kualitas ibadah umat semakin meningkat (Yusuf, 2024). Oleh karena itu, keberadaan imam, khatib dan bilal yang memiliki kemampuan yang baik menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan ibadah di tengah masyarakat.

Mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran dalam membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang keagamaan. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini, kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa berusaha memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan yang bermanfaat dan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan bagi imam, khatib dan bilal agar dapat menjalankan tugas dengan lebih baik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai tata cara salat yang benar, memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta melatih keberanian dan kesiapan dalam memimpin

ibadah di hadapan jamaah. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman tentang cara menyampaikan ceramah singkat yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Pelatihan berbasis masyarakat dipilih karena melibatkan langsung masyarakat dalam proses belajar. Dengan cara ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif dalam praktik dan diskusi bersama. Proses belajar menjadi lebih hidup karena peserta dapat langsung mencoba dan mendapatkan bimbingan dari pemateri (Baidhowi, 2026). Selain itu, peserta juga dapat saling berbagi pengalaman dan saling membantu dalam memahami materi yang diberikan. Cara ini membuat proses belajar menjadi lebih mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat melaksanakan salat Tarawih di masjid.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Tanjung Putus dapat memiliki imam, khatib dan bilal yang lebih siap dan mampu menjalankan tugas dengan baik selama bulan Ramadan. Kemampuan yang meningkat diharapkan dapat membuat pelaksanaan salat Tarawih menjadi lebih tertib, lancar dan khusyuk. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta mempererat hubungan antar warga. Kebersamaan yang terjalin dalam kegiatan ini menjadi nilai penting yang dapat terus dijaga dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Lokasi dan Partisipan

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Desa Tanjung Putus pada tanggal 10–20 Maret 2026. Peserta terdiri dari pengurus masjid, pemuda dan masyarakat umum yang memiliki minat untuk menjadi imam, khatib, atau bilal.

Materi Pelatihan

Materi yang diberikan meliputi:

- a. Tata cara salat Tarawih
- b. Perbaikan bacaan Al-Qur'an
- c. Teknik menjadi imam
- d. Cara menjadi bilal
- e. Penyusunan dan penyampaian khutbah singkat

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah:

- a. Penyampaian materi secara sederhana
- b. Diskusi bersama peserta
- c. Praktik langsung

- d. Simulasi memimpin salat dan khutbah

3. HASIL

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu program utama yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan di bidang keagamaan, terutama dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Pelatihan ini dirancang dengan baik agar peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga memahami dan mampu mempraktikkan secara langsung apa yang telah dipelajari.

Sejak awal kegiatan dimulai, peserta yang hadir menunjukkan semangat yang sangat tinggi. Mereka datang dengan penuh kesadaran dan keinginan untuk belajar. Hal ini terlihat dari kedatangan mereka yang tepat waktu, sikap yang tertib, serta perhatian yang serius saat kegiatan berlangsung. Peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan kesungguhan hati dalam mengikuti pelatihan. (Abdurrahman, 2021)

Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu jalannya pelatihan. Mereka bekerja sama dengan pemateri utama, yaitu Bapak Azhar, M.A., yang memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta. Mahasiswa membantu dalam mengatur kegiatan, mendampingi peserta saat praktik, serta memastikan semua peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Suasana pelatihan dibuat menyenangkan mungkin agar peserta merasa tidak tegang. Suasana yang hangat dan akrab membuat peserta merasa seperti sedang belajar bersama keluarga sendiri. Dengan suasana seperti ini, peserta menjadi lebih berani untuk mencoba, bertanya, dan mengulang materi yang belum dipahami.

Bapak Azhar, M.A. sebagai pemateri menyampaikan materi dengan cara yang mudah dimengerti. Beliau tidak terburu-buru dalam menjelaskan, tetapi memberikan waktu kepada peserta untuk memahami setiap bagian. Jika ada peserta yang belum mengerti, beliau dengan sabar mengulang penjelasan sampai benar-benar dipahami.

Kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan sesi praktik. Peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung, seperti mempraktikkan bacaan salat atau posisi dalam ibadah. Dalam sesi ini, mahasiswa dan pemateri memberikan arahan secara langsung, sehingga peserta dapat mengetahui kesalahan dan segera memperbaikinya.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya kerja sama yang baik antara peserta, mahasiswa, dan pemateri. Peserta tidak hanya diam mendengarkan, tetapi juga aktif dalam

kegiatan. Mereka saling membantu dan memberikan semangat satu sama lain. Hal ini membuat kegiatan pelatihan menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Pelaksanaan Penyampaian Materi

Pada tahap pelaksanaan penyampaian materi, kegiatan dimulai dengan penjelasan dari pemateri utama, yaitu Bapak Azhar, M.A. Beliau memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya peran imam, khatib, dan bilal dalam pelaksanaan salat Tarawih.

Bapak Azhar, M.A. menjelaskan bahwa imam memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin salat, sehingga harus memiliki bacaan yang baik dan benar. Khatib memiliki tugas untuk menyampaikan nasihat kepada jamaah, sedangkan bilal membantu jalannya ibadah agar berjalan dengan tertib. Penjelasan ini disampaikan secara perlahan agar mudah dipahami oleh semua peserta.

Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga peserta dari berbagai usia dapat mengerti dengan baik. Bapak Azhar, M.A. juga memberikan contoh secara langsung, sehingga peserta tidak hanya membayangkan, tetapi benar-benar melihat bagaimana cara yang benar.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Bapak Azhar, M.A.

Gambar di atas menunjukkan suasana saat kegiatan berlangsung. Terlihat Bapak Azhar, M.A. sedang berdiri di depan dan memberikan penjelasan kepada peserta. Peserta duduk dengan rapi dan memperhatikan dengan serius setiap penjelasan yang diberikan. Suasana terlihat tenang dan penuh perhatian.

Peserta terlihat sangat fokus selama kegiatan berlangsung. Mereka mendengarkan dengan baik, tidak banyak berbicara, dan memperhatikan setiap penjelasan dari pemateri. Beberapa peserta juga terlihat mencatat hal-hal penting agar dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Bapak Azhar, M.A. menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan sabar, sehingga peserta merasa lebih mengerti.

Bapak Azhar, M.A. selaku pemateri juga memberikan contoh bacaan salat dengan pelan dan jelas. Peserta kemudian diminta untuk mengulanginya bersama-sama. Cara ini sangat membantu peserta dalam memperbaiki bacaan mereka, terutama bagi yang masih belum lancar. Mahasiswa yang mendampingi juga membantu peserta saat praktik berlangsung. Mereka memberikan arahan secara langsung dan membantu peserta yang mengalami kesulitan. Dengan adanya pendampingan ini, peserta menjadi lebih percaya diri dalam mencoba.

Bapak Azhar, M.A. juga memberikan semangat kepada peserta agar terus belajar dan tidak mudah merasa cukup. Beliau mengingatkan bahwa belajar dalam bidang keagamaan adalah proses yang terus berjalan dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Pelaksanaan penyampaian materi berjalan dengan sangat baik. Peserta dapat mengikuti setiap bagian dengan lancar dan menunjukkan minat yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mendengarkan, mencatat, dan bertanya. Dengan adanya penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami dari Bapak Azhar, M.A., diharapkan peserta dapat mengingat dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Mereka juga diharapkan mampu menjalankan peran sebagai imam, khatib, dan bilal dengan lebih baik di lingkungan masing-masing.

Antusiasme Peserta dalam Pelatihan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan semangat yang tinggi. Mereka aktif bertanya dan mencoba memahami setiap materi yang diberikan.



Gambar 2. Peserta Mengikuti Pelatihan dengan Antusias

Gambar ini memperlihatkan peserta yang sedang mengikuti pelatihan dengan penuh perhatian. Beberapa peserta terlihat berdiskusi dan bertanya kepada pemateri. Kegiatan menjadi lebih hidup karena adanya interaksi antara peserta dan pemateri. Hal ini membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan.

4. DISKUSI

Hasil dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat menunjukkan adanya perubahan yang baik pada peserta. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap tata cara salat yang benar. Peserta yang sebelumnya masih merasa bingung dalam beberapa bagian salat kini mulai memahami setiap langkah dengan lebih jelas dan teratur. Pengetahuan yang diberikan selama pelatihan mampu membantu peserta mengenali kesalahan yang selama ini sering terjadi, sehingga mereka dapat memperbaikinya dengan lebih baik.

Kemampuan peserta dalam melaksanakan gerakan salat juga mengalami peningkatan yang cukup terlihat. Gerakan yang sebelumnya dilakukan dengan terburu-buru atau kurang tepat mulai diperbaiki menjadi lebih tenang dan sesuai dengan yang diajarkan. Peserta mulai memahami pentingnya ketenangan dalam salat serta menjaga urutan gerakan dengan benar. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam praktik secara langsung oleh peserta (Waharjani, et al, 2024).

Kemampuan membaca bacaan salat juga menunjukkan perkembangan yang baik. Peserta yang sebelumnya masih kurang lancar dalam membaca kini mulai mengalami peningkatan dalam pelafalan dan kelancaran (Kementerian Agama RI, 2023). Latihan yang dilakukan secara berulang selama kegiatan membantu peserta untuk mengingat dan memahami bacaan dengan lebih baik. Bimbingan dari pemateri serta pendampingan dari mahasiswa KKN membuat peserta merasa lebih mudah dalam memperbaiki kesalahan yang ada.

Rasa percaya diri peserta mengalami peningkatan yang sangat jelas setelah mengikuti pelatihan. Perasaan ragu yang sebelumnya dirasakan mulai berkurang seiring dengan bertambahnya pemahaman dan kemampuan yang dimiliki. Peserta menjadi lebih berani untuk tampil di depan dan mencoba mempraktikkan peran sebagai imam, khatib, maupun bilal. Keberanian ini muncul karena peserta merasa lebih siap dan yakin dengan apa yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung.

Beberapa peserta bahkan sudah menunjukkan kesiapan untuk memimpin salat Tarawih di masjid. Kesiapan ini menjadi bukti bahwa pelatihan yang diberikan mampu memberikan hasil yang nyata. Peserta tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga siap untuk mengambil peran di tengah masyarakat. Hal ini menjadi nilai penting karena menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat yang langsung dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antar masyarakat juga menjadi lebih erat selama kegiatan berlangsung. Peserta saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi yang diberikan. Suasana kebersamaan terlihat jelas saat peserta saling mendukung dan memberikan semangat satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial di lingkungan masyarakat.

Mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Pendampingan yang dilakukan selama pelatihan membantu peserta dalam memahami materi dengan lebih mudah. Mahasiswa memberikan arahan secara langsung saat praktik serta membantu peserta yang mengalami kesulitan. Kehadiran mahasiswa memberikan suasana yang lebih hidup dan membuat kegiatan menjadi lebih terarah.

Sesi diskusi yang dilakukan setelah kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman selama mengikuti pelatihan. Peserta terlihat antusias dalam menyampaikan kesan yang mereka rasakan. Banyak di antara mereka yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu dalam memperbaiki ibadah. Pendapat yang disampaikan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi peserta.

Harapan dari peserta agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali di masa mendatang menunjukkan adanya keinginan yang kuat untuk terus belajar. Peserta merasa bahwa waktu yang tersedia masih belum cukup untuk mempelajari semua hal yang diinginkan. Keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan juga disampaikan agar kemampuan yang telah diperoleh dapat terus meningkat dan tidak hilang begitu saja.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat dapat dikatakan berhasil karena mampu memberikan perubahan yang baik bagi peserta. Peningkatan kemampuan, bertambahnya rasa percaya diri, serta terjalinnya hubungan yang lebih erat antar masyarakat menjadi bukti keberhasilan kegiatan ini. Manfaat yang dirasakan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat memberikan hasil yang baik bagi peserta. Peserta mengalami peningkatan dalam memahami tata cara salat, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Kemampuan membaca menjadi lebih lancar dan kesalahan yang sebelumnya sering terjadi mulai dapat diperbaiki. Rasa percaya diri peserta juga meningkat, sehingga mereka lebih berani

untuk tampil dan menjalankan peran sebagai imam, khatib, maupun bilal di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antar masyarakat. Peserta saling membantu dan belajar bersama selama pelatihan berlangsung. Antusias peserta terlihat dari keinginan mereka agar kegiatan seperti ini dapat dilakukan kembali. Harapan untuk adanya pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa peserta ingin terus belajar dan meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan membawa manfaat yang nyata dan dapat dirasakan langsung oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Kepala Desa Tanjung Putus, pengurus masjid serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Bapak Azhar, MA selaku pemateri pada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2021). *Panduan lengkap salat berjamaah dan tarawih*. Kencana.
- Abidin, Z., & Rohman, A. (2020). Manajemen masjid dan pemberdayaan SDM takmir: Strategi peningkatan kualitas ibadah di bulan Ramadan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 3(2), 88–102.
- Aziz, M. A. (2017). *Metode dakwah: Edisi revisi*. Kencana.
- Baidhowi, A. (2026). Pelatihan khutbah Jumat sesuai dengan ketentuan syariat. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 412–421.
- Fakhruroji, M. (2021). Pelatihan manajemen masjid berbasis masyarakat: Transformasi peran imam dan khatib dalam konteks sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5(1), 45–59.
- Hamzah, A., dkk. (2022). Pelatihan tahsin al-Qur'an dan fikih salat bagi imam masjid pedesaan: Upaya standarisasi kualitas bacaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(3), 210–225.
- Hasbi, M. (2019). *Fikih ibadah: Panduan lengkap salat, puasa, zakat, dan haji*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pedoman pembinaan imam dan khatib masjid di Indonesia*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Pedoman pelaksanaan ibadah Ramadan*. Kemenag RI.
- Nurdin, M., & Saputra, R. (2023). Model pendampingan masyarakat dalam penyiapan petugas salat tarawih di daerah pesisir: Studi kasus di Desa Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12–28.

- Sahrani, S., & Malik, A. (2022). Peningkatan kapasitas keagamaan bilal dan muazin melalui pelatihan teknik vokal dan tajwid. *Jurnal Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 156–170.
- Slamet, Y. (2015). *Pembangunan masyarakat berbasis pemberdayaan*. Sebelas Maret University Press.
- Sobri, M., Vahlepi, S., Supian, S., Soleh, W., & Jamil, H. (2025). Peningkatan kompetensi khatib berbasis digital melalui pelatihan e-modul khatib profesional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5).
- Waharjani, W., & Jailani, M. (2024). Peningkatan kualitas mubaligh hijrah masjid di Yogyakarta melalui literasi hadis Nabi. *Warta LPM*, 27(2). <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.2201>
- Wahid, A. (2018). Problematika kompetensi imam dan khatib di masjid perdesaan serta solusi pelatihannya. *Jurnal Studi Islam dan Kebudayaan*, 16(1), 74–91.
- Wahidi, R., Amaruddin, A., Junaidi, J., dkk. (2025). Pelatihan khatib, imam, dan bilal pada lembaga pemasyarakatan kelas II A Tembilahan. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/10.61672/cemara.v3i1.3089>
- Yusuf, M. (2024). *Strategi dakwah dan pembinaan masyarakat Islam*. Deepublish.